

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak terlepas dari proses komunikasi setiap harinya. Setiap individu sangat membutuhkan sentuhan, sapaan, dorongan untuk mengetahui sesuatu, dan perhatian dari orang lain sebagai wujud komunikasi. Bentuk komunikasi yang paling sering digunakan adalah komunikasi antarpribadi, yaitu komunikasi yang melibatkan dua atau beberapa orang yang relatif masih dapat diidentifikasi atau bahkan dikenal orang-orang yang terlibat. Secara emosional, komunikasi antarpribadi sangat efektif dalam membangun hubungan dengan orang lain atau yang dikenal dengan istilah relasi antarpribadi, karena komunikasi antarpribadi merupakan gerbang awal dalam membangun hubungan internal dan eksternal.

Dalam komunikasi antarpribadi terdapat proses saling menginformasikan, mendengarkan, mempengaruhi dan dipengaruhi, serta adanya umpan balik. Sebagai makhluk sosial tentu manusia banyak bergantung pada orang lain dalam menyampaikan informasi, mengutarakan emosi, perasaan, serta keluhan kesah disetiap permasalahan kehidupan, termasuk dalam mengungkapkan identitas diri. Tak semua orang bisa dengan mudah melakukan proses tersebut, meskipun dengan orang terdekat sekalipun. Bagi sebagian orang seperti mahasiswi yang juga berprofesi menjadi pramuria atau yang sering dikenal dengan ayam kampus tentu menjadi hal yang sulit dalam mengungkapkan diri (*self-disclosure*) terkait dengan profesinya sebagai ayam kampus. Tidak semua masyarakat mampu terbuka, memahami, dan menerima profesi yang dianggap tabu tersebut, meskipun orang terdekat sekalipun, seperti keluarga, sahabat, ataupun pacar.

Seperti manusia pada umumnya, seorang ayam kampus juga melakukan interaksi atau hubungan dengan orang lain. Interaksi tersebut berlangsung dilingkungan tempat tinggalnya, kampus, atau lingkungan tempat mereka bekerja. Komunikasi yang paling efektif bagi mereka untuk menyampaikan informasi, berbagi cerita, mencari solusi dari masalah kehidupan, berinteraksi atau membangun hubungan dengan orang lain adalah dengan komunikasi antarpribadi.

Dimana ada dua orang atau lebih bertatap muka untuk menyampaikan dan menerima pesan dengan efek dan umpan balik langsung.

Istilah ayam kampus sendiri dapat diartikan sebagai prostitusi yang dilakukan oleh peserta didik (mahasiswa) dari suatu institusi pendidikan (Perguruan Tinggi). Berbagai alasan mendasari mereka memilih profesi sebagai ayam kampus, antara lain karena faktor ekonomi, gaya hidup (*lifestyle*), pengalaman – pengalaman traumatis, dll. Secara kasat mata ciri-ciri ayam kampus tak mudah terdeteksi atau sulit dikenali. Mereka berpenampilan, bersikap, membaaur, dan bertutur kata layaknya mahasiswa pada umumnya. Tak semua orang mengerti akan profesinya tersebut. Keputusan mereka untuk berani mengungkapkan dirinya tentu tidak sama antara satu dengan lain, hal tersebut karena mereka memiliki kepribadian yang berbeda-beda, apakah kepribadian mereka tertutup atau terbuka. Mereka yang berkepribadian terbuka pun akan lebih mudah dalam mengungkapkan dirinya.

Dalam kehidupan sehari-hari, tentu banyak sekali informasi-informasi yang kita ungkapkan melalui ekspresi wajah, sikap, bahasa tubuh, pakaian, intonasi dan nada suara, serta melalui isyarat-isyarat nonverbal lainnya. Pengungkapan diri (*self-disclosure*) merupakan hal yang cukup penting, karena bagaimana kita akan dimengerti jika orang lain tidak tahu tentang kita. Begitu juga dengan ayam kampus. Ayam kampus hanya manusia biasa yang juga ingin dimengerti. Pengungkapan diri (*self-disclosure*) menjadi kebutuhan khusus bagi mereka. Pengungkapan diri (*self-disclosure*) juga sangat membantu mereka melepas ketegangan-ketegangan, kesulitan, atau masalah-masalah yang menjerat kehidupan. Meskipun ada manfaat yang dirasakan, namun tak mudah dan penuh resiko bagi mereka untuk mengungkapkan diri, mengingat profesi mereka yang dianggap menyimpang dan negatif di masyarakat.

Pengungkapan diri dapat mengundang resiko, salah satu alasan utama menghindari pengungkapan diri adalah takut memperoleh citra negatif (Tubbs & Moss, 2001:18). Dengan mengungkapkan diri, seperti sebuah perasaan yang didukung bukan ditolak, maka akan lebih siap untuk menghadapi rasa bersalah dan mungkin mengurangi atau bahkan menghilangkan itu. Bahkan penerimaan

diri adalah sulit tanpa pengungkapan diri. Kita akan lebih mampu untuk menangani masalah-masalah kita, terutama kesalahan kita, melalui pengungkapan diri. Salah satu kekhawatiran besar banyak orang adalah mereka tidak akan diterima karena beberapa perasaan atau sikap yang mereka miliki. Kita mengembangkan rasa bersalah, karena kita merasa hal-hal ini adalah dasar untuk penolakan (DeVito, 1976: 93).

Menjalani profesi sebagai ayam kampus merupakan sebuah pilihan bagi para pelakunya. Kebiasaan - kebiasaan selama menjalani profesi sebagai ayam kampus tentu tidak bisa disamakan ketika mereka berada di lingkungan kampus. Meskipun sulit dilakukan, pengungkapan diri merupakan sebuah kebutuhan bagi ayam kampus untuk mengekspresikan diri, meningkatkan kedekatan dan membina hubungan interpersonal yang baik dengan orang-orang disekitarnya.

Pengungkapan diri merupakan kebutuhan seseorang sebagai jalan keluar atas tekanan-tekanan yang terjadi pada dirinya (Bungin, 2006:261). Pernyataan-pernyataan tak disengaja yang menyangkut diri kita seperti selip-lidah, gerakan nonverbal yang tidak disadari, serta pengakuan terbuka semuanya dapat digolongkan kedalam komunikasi pengungkapan diri (Devito, 1997:61).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengungkapan diri (*self-disclosure*) yang dilakukan oleh ayam kampus dalam sebuah komunikasi antarpribadi dengan orang-orang terdekat (*significant others*) yang dianggap penting atau banyak memberikan pengaruh pada kehidupan mereka, seperti keluarga, sahabat, dan pacar. Dalam komunikasi antarpribadi yang mereka lakukan kepada orang-orang terdekat (*significant others*) tentu akan mendorong mereka untuk menunjukkan atau mengungkapkan diri dalam segala hal, termasuk hal yang paling pribadi sekalipun. Tak semua orang akan dengan mudah menerima identitas kedua mereka sebagai ayam kampus. Sikap positif, mendukung, dan empati belum tentu mereka terima dari orang-orang terdekat. Hal tersebut merupakan suatu problema tersendiri bagi ayam kampus untuk mengungkapkan diri pada orang-orang terdekatnya. Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan judul **“Self-Disclosure Ayam Kampus Kepada Significant Others Terkait Dengan Profesinya”**.

1.2.Rumusan masalah

Bagaimana pengungkapan diri (*self-disclosure*) yang dilakukan oleh ayam kampus kepada *significant others* terkait dengan profesinya?

1.3.Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *self-disclosure* yang dilakukan oleh ayam kampus kepada *significant others* terkait dengan profesinya.

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

1. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur tentang ilmu pengetahuan metode deskriptif khususnya di Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur ilmiah untuk penelitian selanjutnya dan membantu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya ilmu komunikasi (sub - studi komunikasi antarpribadi).

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak – pihak:

1. Orang tua, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua untuk membekali anak dengan ilmu pengetahuan tentang *self-disclosure* dalam komunikasi antarpribadi dan senantiasa meningkatkan kualitas komunikasi yang efektif dengan anak.
2. Masyarakat luas, diharapkan penelitian ini sangat berguna dalam memberikan informasi kepada masyarakat luas khususnya bagi para pelaku profesi menyimpang agar mengetahui sebuah bentuk dan proses pengungkapan diri (*self-disclosure*) dalam komunikasi antarpribadi kepada orang-orang terdekat (*significant others*). Dan dengan penelitian ini, para pembaca akan memahami bahwa pengungkapan diri juga merupakan sebuah kebutuhan khusus untuk membina dan meningkatkan hubungan dengan orang-orang disekitar.